

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan menjadi persoalan global yang dialami oleh berbagai negara di dunia. Namun, tingkat kemiskinan seringkali lebih tinggi di negara berkembang dari pada negara maju karena kondisi pembangunan yang belum konsisten dan berkelanjutan.¹ Kemiskinan merujuk pada situasi ketika individu atau keluarga belum bisa memenuhi kebutuhan pokok mereka. Indonesia adalah negara yang paradoks, meskipun tanahnya subur dan kaya sumber daya alam, tetapi mayoritas penduduknya dianggap sebagai orang miskin. Pembangunan ekonomi pada hakikatnya merupakan rangkaian kegiatan yang diambil untuk mengembangkan kesejahteraan penduduk dengan memanfaatkan segala potensi secara efektif dan efisien.²

Kemiskinan memiliki dampak yang sangat kompleks, karena orang yang hidup dalam kemiskinan akan berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, yang pada gilirannya mempengaruhi tingkat kesehatan dan tingkat produktivitas. Produktivitas yang rendah akan menghasilkan pendapatan yang kurang, sehingga orang miskin kesulitan memenuhi kebutuhan hidupnya. Jumlah penduduk miskin menjadi hal penting dalam menilai efektivitas program pembangunan.³

Tingkat kemiskinan di Indonesia salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pengangguran. Menganggur dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan ketergantungan pada penduduk yang produktif, sehingga menyebabkan rasio ketergantungan yang lebih tinggi dan pendapatan perkapita yang rendah. Tingkat pendapatan adalah salah satu faktor penting yang berdampak pada tingkat kemakmuran masyarakat. Penghasilan masyarakat akan tinggi ketika tingkat pengangguran dapat

¹ M.Nur Rianto Al Arif, *Teori Makro Ekonomi Islam Konsep, Teori, Dan Analisis* (Bandung: Alfabeta, 2010), 226.

² Chyntia Dewi Elviera and Dedi Irawan, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Produk Domestik Bruto (Pdrb) Terhadap Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara," *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 2 (2020): 103, diakses pada 21 November 2022, <https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.1000>.

³ Hendry Wijaya, Istiqomah Istiqomah, and Arintoko Arintoko, "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan (Studi Kasus Di Kabupaten Banjarnegara, Cilacap, Purbalingga, Kebumen, Dan Banyumas)," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): 451, diakses pada 21 November 2022, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.954>.

diminimalisir. Dampak pengangguran tidak hanya terbatas pada penurunan produktivitas, tetapi juga dapat menyebabkan sumber daya yang tersedia tidak dimanfaatkan secara optimal, sehingga menjadi terbuang percuma. Selain itu, pengangguran juga dapat menyebabkan penghasilan masyarakat berkurang yang bisa berujung pada kemiskinan dan munculnya berbagai masalah sosial.⁴

Selain pengangguran, inflasi diduga menjadi faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Inflasi umumnya mengacu pada keadaan ekonomi dimana harga-harga secara keseluruhan mengalami kenaikan. Dampak inflasi dapat bervariasi, tergantung pada seberapa parah tingkat inflasi tersebut. Jika tingkat inflasi rendah, maka akan berdampak positif yaitu mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan perekonomian nasional, serta mendorong masyarakat untuk bekerja dan menyetor uangnya. Namun, jika inflasi sangat tinggi, terutama ketika inflasi tidak terkendali, maka dapat menyebabkan ketidakstabilan dan kelemahan perekonomian. Oleh karena itu, menghindari masalah inflasi adalah hal yang sangat penting.⁵

Selain pengangguran dan inflasi, Radiatul Fadila dan Marwan menyatakan bahwa sumber daya manusia yang bermutu sebagai syarat revitalisasi ekonomi yang berkelanjutan. Dari sudut pandang ekonomi, kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas adalah penyebab dari kemiskinan. Tingkat kesejahteraan seseorang dapat kita ukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu suatu terobosan baru dalam penilaian pembangunan manusia.⁶

Indeks Pembangunan Manusia adalah suatu indikator yang terdiri dari tiga dimensi utama dalam pembangunan manusia, yaitu harapan hidup, pengetahuan, dan standar hidup yang layak. Meningkatnya potensi manusia sangat penting untuk memperkuat keterampilan masyarakat untuk mengelola dan memanfaatkan

⁴ Ari Kristin Prasetyoningrum, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2018): 217, diakses pada 22 November 2022 <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3663>.

⁵ Windra, Pan Budi Marwoto, and Yudi Rafani, "Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Progresif Manajemen Bisnis (JIPMB)* 14, no. 2 (2016): 19, diakses pada 24 November 2022, www.stie-ibek.ac.id.

⁶ Radiatul Fadila dan Marwan, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat Periode Tahun 2013-2018," *Jurnal Ecogen* 3, no. 1 (2020): 122, diakses pada 24 November, 2022, <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8531>.

sumber daya ekonomi yang terkait dengan teknologi dan institusi. Hal ini menjadi cara yang signifikan untuk mengurangi kemiskinan.⁷

Islam adalah agama yang memberi rahmat bagi seluruh alam semesta dan menuntun umatnya untuk membangun kehidupan yang adil, makmur, dan damai antara si kaya dengan si miskin, kapan dan dimanapun mereka berada. Islam mewajibkan umatnya yang telah memenuhi syarat untuk membayar zakat sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Pada konteks inilah, zakat berperan strategis sebagai sarana pemerataan ekonomi yang adil dan meningkatkan kemakmuran masyarakat miskin. Al-Qardawi dalam penelitian Faisal mengemukakan bahwa Allah SWT menyebutkan fakir-miskin sebagai kategori pertama dan kedua pada Q.S At-Taubah/9:60, yang menyatakan bahwa tujuan utama zakat adalah untuk mensejahterakan masyarakat miskin dan menanggulangi kemiskinan. Oleh karena itu, target utama dan terpenting dari zakat adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini zakat menjadi instrumen yang efektif, ramah pasar, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.⁸

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Miskin, Pengangguran, Inflasi, IPM, dan Zakat di Indonesia Tahun 2012- 2021

Tahun	Kemiskinan (%)	Pengangguran (%)	Inflasi (%)	IPM (%)	Zakat (Rupiah)
2012	11,96	6,32	4,30	67,70	36.019.079.930
2013	11,37	5,92	8,38	68,31	45.068.566.496
2014	11,25	5,70	8,36	68,90	55.990.121.023
2015	11,22	5,81	3,35	69,55	66.766.033.369
2016	10,86	5,50	3,02	70,18	67.727.019.807
2017	10,64	5,33	3,61	80,71	118.071.046.770
2018	9,82	5,13	3,13	71,39	191.966.485.358
2019	9,41	5,01	2,72	71,92	225.702.309.429
2020	9,78	4,99	1,68	71,94	290.141.453.285
2021	10,14	6,26	1,87	72,29	425.613.391.858

Sumber : *Badan Pusat Statistik dan Badan Amil Zakat Nasional*

⁷ farathika putri Utami, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh," *Jurnal Samudra Ekonomika* 4, no. 2 (2020): 102-103, diakses pada 25 November, 2022, <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/2303>.

⁸ Faisal Pakaya and Lahaji, "Implementasi Zakat Profesi Terhadap Aparatur Sipil Negara Di Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango," *Jurnal Pemikiran Hukum Islam Al Mizan* 15, no. 1 (2019): 157, diakses pada 27 November 2022, <https://doi.org/10.30603/am.v15i1.977>.

Berdasarkan tabel di atas, tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2013 dan 2014 terjadi penurunan sebesar 0,62% dari 6,32% menjadi 5,70%. Pada tahun 2015 pengangguran mengalami kenaikan sebesar 0,11% dari 5,70% menjadi 5,81%. Untuk tahun 2016 sampai tahun 2020 pengangguran terjadi penurunan dari 5,81% menjadi 4,99%. Sedangkan tahun 2021 pengangguran mengalami kenaikan sebesar 1,57% yaitu dari 4,99% naik menjadi 6,26%. *Fenomena gap* yang terdapat pada variabel pengangguran yaitu terjadi pada tahun 2015 dan tahun 2020. Pada tahun 2015 pengangguran mengalami kenaikan, akan tetapi kemiskinan mengalami penurunan. Pada tahun 2020 pengangguran mengalami penurunan, namun hal tersebut tidak menyebabkan kemiskinan menurun. Fenomena tersebut tidak mendukung teori yang menyatakan bahwa pengangguran dengan kemiskinan memiliki hubungan, dimana jika pengangguran bertambah maka kemiskinan juga bertambah, dan begitu pula sebaliknya.⁹

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa inflasi pada tahun 2013 terjadi peningkatan sebesar 4,08% dari 4,30% menjadi 8,38%. Pada tahun 2014 sampai tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 5,36% dari 8,38% menjadi 3,02%. Tahun 2017 mengalami peningkatan 0,59% dari 3,02% menjadi 3,61%. Untuk tahun 2018 sampai 2020 mengalami penurunan sebesar 1,93% dari 3,61% menjadi 1,68%. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan 0,19% dari 1,68% menjadi 1,87%. *Fenomena gap* yang terdapat pada variabel inflasi yaitu terjadi pada tahun 2013, 2014, 2017, dan 2020. Pada tahun 2013, 2014, dan 2017 Inflasi mengalami kenaikan, namun hal tersebut tidak menyebabkan kemiskinan meningkat. Sedangkan pada tahun 2020 inflasi mengalami penurunan, tetapi hal tersebut tidak menyebabkan kemiskinan menurun. Fenomena ini bertentangan dengan teori yang ada yaitu jika inflasi naik maka kemiskinan akan naik. Sebaliknya, jika inflasi rendah, maka kemiskinan akan rendah.¹⁰

Dari tabel yang telah diberikan, dapat dilihat bahwa rata-rata Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tahun 2012 sampai 2017 terjadi kenaikan sebesar 13,01% dari 67,70% menjadi 80,71%. Sedangkan untuk tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 9,32%

⁹ Gebila and Ayu Wulandari, "Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bangka Tahun 2009-2018," *Jurnal Manajemen Kompeten* 3, no. 2 (2021): 30, diakses pada 28 November 2022, <https://doi.org/10.51877/mnjm.v3i2.173>.

¹⁰ Desrini Ningsih and Putri Andiny, "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia," *Jurnal Samudra Ekonomika* 2, no.1 (2018): 59, diakses pada 28 November 2022, <https://doi.org/10.1234/jse.v2i1.777>.

dari 80,71% menjadi 71,39%. Pada tahun 2019 sampai 2021 terjadi peningkatan sebesar 0,90% dari 71,39% menjadi 72,29%. *Fenomena gap* yang terdapat pada variabel IPM terjadi pada tahun 2018, 2020, dan 2021. Tahun 2015 Indeks Pembangunan Manusia mengalami penurunan, akan tetapi kemiskinan juga mengalami penurunan. Pada tahun 2020 dan 2021 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terjadi peningkatan, namun hal tersebut tidak menyebabkan penurunan pada kemiskinan. Fenomena tersebut tidak sejalan dengan adanya teori jika nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tinggi, maka tingkat kemiskinan akan rendah.¹¹

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa penyaluran zakat dari tahun 2012 sampai tahun 2021 terus mengalami peningkatan. *Fenomena gap* yang terdapat pada variabel zakat terjadi pada tahun 2020 dan 2021. Pada tahun tersebut, penyaluran zakat mengalami peningkatan, namun hal tersebut tidak menyebabkan kemiskinan mengalami penurunan. Fenomena tersebut tidak sejalan dengan teori yang ada yaitu semakin tinggi dana zakat yang didistribusikan akan semakin mengurangi tingkat kemiskinan.¹²

Telah dilakukan beberapa penelitian sebelumnya tentang hal-hal yang dapat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Pada kenyataannya, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang artinya masih terdapat hasil kesimpulan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Ridho Andhyka, dkk menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.¹³ Sedangkan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Irham Iskandar, dkk menunjukkan bahwa pengangguran tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan.¹⁴

¹¹ Sanjiwan Pasaribu, Abdul Jalil Akbar, and Deris Desmawan, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen* 1, no. 2 (2022): 161, diakses pada 29 November 2022, <https://journal.unimaramni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/download/83/67>.

¹² Yunila Dwi Putri, Rayna Kartika, and Riyadi Aprayuda, "Apakah Dana Zakat Dapat Mengurangi Tingkat Kemiskinan?: Studi Kasus Provinsi Sumatra Barat," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 3, no. 2 (2020): 257, diakses pada 29 November 2022 [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(2\).5818](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5818).

¹³ Ridho Andhykha, Herniwati Retno Handayani, and Nenik Woyanti, "Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, Dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah," *Media Ekonomi Dan Manajemen* 33, no. 2 (2018): 120, diakses pada 30 November 2022 <https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.671>.

¹⁴ Irham Iskandar, Muhamad Abrar, and Sufirmansyah, "Pengaruh Ipm, Inflasi, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan," *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan* 13, no. 1 (2022): 42, diakses pada 30 November 2022 <https://doi.org/10.22373/jep.v13i1.761>.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian mengenai pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan masih berbeda-beda antara satu peneliti dengan peneliti lainnya.

Hasil penelitian Desrini Ningsih dan Puti Andiny menyimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.¹⁵ Sedangkan menurut riset yang dilaksanakan oleh Rudy Susanto dan Indah Pangesti mengungkapkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.¹⁶ Dari pernyataan tersebut, bisa disimpulkan bahwa masih terjadi perbedaan hasil riset mengenai pengaruh inflasi terhadap kemiskinan antara satu dengan peneliti yang lain.

Adapun penelitian yang dilaksanakan oleh Ari Kristin P. dan U. Sulia Sukmawati memperoleh hasil bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh secara langsung dan negatif terhadap kemiskinan.¹⁷ Sebaliknya, penelitian yang dilaksanakan oleh Laga Priseptian dan Wiwin Priana Primandhana mendapatkan hasil bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.¹⁸ Berdasarkan interpretasi ini, dapat dikatakan bahwa peneliti yang berbeda memiliki kesimpulan yang berbeda-beda tentang dampak IPM terhadap kemiskinan.

Riset yang dilaksanakan oleh Khairul Amri mengemukakan bahwa zakat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemelaratan.¹⁹ Sebaliknya, menurut penelitian Muhaddisin dan Sartiyah mendapatkan hasil bahwa zakat tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.²⁰ Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa

¹⁵ Ningsih and Andiny, "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia." *jurnal Samudra Ekonomika* 2, no.1 (2018): 59, diakses pada 28 November 2022, <https://doi.org/10.11234/jse.v2i1.1777>

¹⁶ Rudy Susanto and Indah Pangesti, "Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia," *Journal of Applied Business and Economics (JABE)* 7, no. 2 (2020): 275, diakses pada 1 Desember 2022, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/JABE/article/view/7653>.

¹⁷ Prasetyoningrum, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia." 23.

¹⁸ Laga Priseptian and Wiwin Priana Primandhana, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan," *Forum Ekonomi* 24, no. 1 (2022) : 50, diakses pada 3 Desember 2022, <http://journal.feb.unmul.ac.od/index.php/FORUMEKONOMI>.

¹⁹ Khairul Amri, "Pengaruh Zakat Dan Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Aceh," *Al-Muzara' Ah* 7, no. 2 (2020): 65, diakses pada 3 Desember 2022, <https://doi.org/10.29244/jam.7.2.57-70>.

²⁰ M Muhaddisin and S Sartiyah, "Pengaruh Zakat Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa ...* 1, no. November 2019 (2019): 253, diakses pada 3 Desember 2022, <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKI/article/view/15960>.

pengaruh zakat terhadap kemiskinan menunjukkan hasil yang berbeda untuk peneliti yang berbeda.

Penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan telah banyak dianalisis. Namun, studi lebih lanjut diperlukan untuk menentukan temuan mana yang dapat didukung berdasarkan fenomena gap dan kesenjangan penelitian (*research gap*) yang telah dipaparkan di atas.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam menentukan sesuatu yang baru, yaitu dengan mengaplikasikan variabel zakat. Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan menambahkan zakat sebagai variabel independen. Selain itu, penelitian ini juga mengaplikasikan tahun terbaru yaitu mulai tahun 2012 sampai tahun 2021.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengangguran, Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Zakat terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2012-2021”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2012-2021 ?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2012-2021?
3. Apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2012-2021?
4. Apakah zakat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengkaji pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2012-2021.
2. Untuk mengkaji pengaruh inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Indoensia pada tahun 2012-2021.
3. Untuk mengkaji pengaruh IPM terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2012-2021.
4. Untuk mengkaji pengaruh zakat terhadap tingkat kemiskinan di Indoensia tahun 2012-2021.

D. Manfaat Penelitian

Bermula pada sebuah penelitian yang dilakukan tentunya akan didapatkan hasil yang diinginkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti atau pihak lain. Berikut merupakan manfaat penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kemiskinan. Di sisi lain, penelitian ini diharap bisa berguna sebagai sumber acuan untuk penelitian berikutnya.
- b. Menyampaikan bukti empiris kebenaran teori-teori mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan pada riset ini dikaitkan dengan pengangguran, inflasi, IPM, dan zakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pemerintah dan otoritas lainnya, terutama lembaga yang bertugas mengelola informasi dan data sosial penduduk sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan agar dapat mengeluarkan kebijakan agar tingkat kemiskinan di Indonesia bisa menurun.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti yaitu dengan melakukan penerapan terhadap banyaknya teori yang didapatkan selama masa kuliah terhadap realita yang terjadi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran serta garis besar dari masing-masing komponen yang saling berkaitan, yang pada akhirnya akan memperoleh penelitian yang sistematis serta ilmiah. Sistematika penulisan skripsi yang akan disusun oleh penulis tertuang sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari : halaman judul, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman moto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian isi, meliputi :

Bagian isi atau bagian utama ini berisikan garis besar yang tersusun dari 5 bab yang saling berkaitan, karena mulai bab I sampai bab V merupakan sebuah satu kesatuan yang utuh, seluruh bab tersebut yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN
Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI
Pada bab ini berisi mengenai kemiskinan, pengangguran, indeks pembangunan manusia, zakat, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN
Pada bab ini berisi mengenai jenis serta pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, uji asumsi klasik, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Pada bab ini berisi mengenai gambaran objek penelitian, analisis data, serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP
Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir, terdiri dari : daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.